

KREATIVITAS GURU DALAM MENYUSUN BAHAN AJAR PKN DI KELAS AKSELERASI SMAN 1 BANJARMASIN

Zainul Akhyar, Acep Supriadi, Reja Fahlevi
Dosen Program Studi PPKn FKIP ULM Banjarmasin
email: zainulpkn@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dan triangulasi. Teknik analisis data berupa reduksi data, display data, kesimpulan. Penelitian ini menemukan bahwa Kreativitas guru dalam menyusun bahan ajar PKN tampak dalam pengetahuan guru mengenai bahan ajar, fungsi bahan ajar, bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran serta cara mengajar guru sudah baik.

Kata kunci: kreativitas guru, bahan ajar, dan PKN

TEACHER CREATIVITY IN ESTABLISHING THE COURSE OF STUDY IN CIVIC EDUCATION LEARNING PROCESS AT HIGH SCHOOL ACCELERATION CLASS OF SMAN 1 BANJARMASIN.

ABSTARCT

This research is motivated by the common problem a teacher usually encounters is choosing or determining the course of study which exactly suited in helping students to achieve their competence. Approach which is used in this research is qualitatively method of case of study. Observation, interviews, documentation analysis and triangulation are the process of collecting data for this research. The data is analyzed through data reduction and display, and conclusion. The result of this research shows thatTeacher creativity in establishing the course of study learning process in high school acceleration class at SMAN 1 Banjarmasin such as teacher's knowledge about the course, kind of the course used in learning process and the teaching method and learning model that teachers used are good enough.

Keywords: teacher creativity, course of study, and Civic Education.

A. Pendahuluan

Pencapaian tujuan pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah faktor perangkat pembelajaran yang tersedia dan juga bahan

ajar. Perangkat pembelajaran sangat membantu guru dan siswa dalam upaya memahami konsep-konsep materi yang akan mereka pelajari. Dengan perangkat pembelajaran, proses belajar mengajar di

dalam kelas akan berjalan dengan aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 juga ditekankan bahwa sebagai perangkat yang mengatur tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, baik di berbagai jenjang dan jenis sekolah maupun perguruan tinggi. Sedangkan Print (1993) menjelaskan secara spesifik bahwa konten dari sebuah kurikulum setidaknya adalah bahan ajar itu sendiri. Subtansinya adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai. Bahan ajar yang digunakan dalam prose pembelajaran merupakan sebuah rekonstruksi dari bahan ajar itu sendiri.

Dalam konteks umum, para ahli (Conny, 2009. Clarck M, 2010. Amabile, 2002) mengemukakan pengertian kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan suatu hal-hal baru ataupun menggabungkan unsur-unsur yang sudah ada yang nantinya dapat menyelesaikan suatu permasalahan. Sementara itu bahan ajar menurut Agus (2010) bahan ajar pada hakekatnya merupakan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan sebagai isi suatu mata kuliah yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Jadi, konten bahan ajar adalah gabungan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai oleh siswa.

Menurut TIM Diklat mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan/ PKN (2008) Pendidikan kewarganegaraan merupakan bidang kajian multi disipliner, yang dikembangkan dari berbagai teori atau konsep politik, hukum, dan moral. Adapun aspek-aspek kompetensi yang hendak dikembangkan dalam pembelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan mencakup pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan watak atau karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*). Secara lebih terperinci, materi pengetahuan kewarganegaraan meliputi pengetahuan tentang hak dan tanggung jawab warga negara, hak asasi, prinsip-prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintah dan non-pemerintah, identitas nasional, pemerintahan berdasar hukum (*rule of law*) dan peradilan yang bebas dan tidak memihak, konstitusi, serta nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat. Oleh sebab itu di dalam menyusun bahan ajar guru harus memperhatikan hal-hal seperti di atas tadi, sebuah materi pembelajaran PKN harus dapat menyentuh ketiga aspek kompetensi seperti *civic knowledge* (pengetahuan) *civic skill* (keterampilan) dan *civic disposition* (watak/karakter). Tetapi yang terjadi sekarang justru kebanyakan pembelajaran PKN masih hanya terbatas kepada kompetensi *civic knowledge* (pengetahuan) tanpa banyak menyentuh terhadap ranah kompetensi *civic skill* (keterampilan) dan *civic disposition* (watak/karakter). Materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) bersifat dinamis, dalam arti senantiasa mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, adapun permasalahan yang sering dihadapi guru PKN di SMAN 1 Banjarmasin dalam proses pembelajaran PKN adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi, baik Kompetensi Inti (KI) maupun Kompetensi Dasar (KD). Hal yang berkaitan dengan pemilihan bahan ajar, meliputi: cara penentuan jenis materi,

kedalaman materi, urutan penyajian, dan perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran terkait dengan cara penyajian materi. Sedangkan permasalahan lain, adanya kecenderungan sumber bahan ajar dititikberatkan pada buku teks atau buku paket. Padahal banyak sumber bahan ajar selain buku pegangan guru dan siswa, seperti jurnal, surat kabar, majalah, internet/website, lingkungan, nara sumber dari kalangan profesional/pakar bidang studi, dan sebagainya.

Kelas akselerasi merupakan kelas yang berfungsi sebagai kelas percepatan pembelajaran yang disajikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan lebih atau istimewa dengan materi atau kurikulum yang padat sehingga dalam waktu lebih pendek mereka dapat menyelesaikan pendidikannya. Dengan demikian tentu kondisi idealnya antara kelas reguler (biasa) dengan kelas akselerasi ada hal yang membedakan dalam penyusunan bahan ajar. (Masrani, 2009).

SMAN 1 Banjarmasin terdapat kelas akselerasi (percepatan) dimana kelas ini ditunjukan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan lebih atau istimewa dan juga beprestasi dalam ranah kognitif di jenjang sebelumnya dengan materi atau kurikulum yang padat, yang terdiri dari 2 kelas yakni XI dan XII akselerasi masing-masing hanya terdapat satu kelas.

Penelitian ini berupaya untuk meneliti masalah mengenai kreativitas guru dalam menyusun bahan ajar PKn di kelas akselerasi. Dan Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru dalam menyusun bahan ajar PKn di Kelas Akselerasi SMAN 1 Banjarmasin.

B. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan

pada permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Peneliti ingin kreativitas guru dalam menyusun bahan ajar PKn di Kelas Akselerasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. studi kasus adalah penelitian tentang subjek penelitian yang berkaitan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Partisipan dan tempat penelitian dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah SMAN 1 Banjarmasin, Wakil kepala sekolah (wakasek), Guru PKn yang mengajar di kelas akselerasi, serta siswa-siswa kelas akselerasi. Adapun tempat penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Banjarmasin khususnya di Kelas XI dan XII akselerasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, analisis dokumentasi, dan triangulasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan kesimpulan/verifikasi data.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Kreativitas Guru dalam Menyusun Bahan Ajar pada Proses Pembelajaran PKn di Kelas Akselerasi SMAN 1 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil temuan terlihat bahwa guru dalam rangka menyusun bahan ajar guru memperhatikan beberapa aspek diantaranya aspek materi pembelajaran baik berupa materi fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan nilai atau sikap. Selain itu guru juga memperhatikan kebutuhan siswa, dan melihat standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Bahan ajar yang disajikan dan dipakai setiap minggunya bervariasi, materi pembelajaran selalu mengembangkan kreativitas dan kemandirian siswa, materi

pembelajaran terkait dengan materi pembelajaran yang lain bahkan dengan materi pembelajaran mata pelajaran lain, materi pembelajarannya terkait dengan lingkungan baik sosial, budaya, politik, dan lain-lain serta yang tidak kalah pentingnya adalah harus sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hasil penelitian mengenai kreativitas guru dalam menyusun bahan ajar PKn di Kelas Akselerasi terlihat seperti yang tersaji dalam tabel berikut ini :

Tabel 1:
Bahan Ajar (Materi) Hubungan Internasional
Kelas XI Akselerasi

Jenis Materi Pelajaran	Tuntutan Pembelajaran
Fakta	Menyebutkan macam-macam bentuk hubungan internasional, menyebutkan sarana-sarana hubungan internasional, menyebutkan organisasi-organisasi internasional serta tahun berdirinya organisasi-organisasi internasional, kapan Indonesia pertama kali melakukan kerjasama internasional dengan negara mana saja Indonesia pertama kali melakukan kerjasama dan perjanjian internasional.
Konsep	Mendefinisikan pengertian hubungan internasional, mengidentifikasi sebab-sebab munculnya

	hubungan internasional, mendefinisikan bentuk-bentuk hubungan internasional, bentuk-bentuk organisasi, Mendefinisikan pengertian dari kerjasama dan perjanjian internasional dan macam-macam bentuk kerjasama.
Prinsip	Mendesripsikan kelebihan dan manfaat-manfaat dari hubungan internasional dan jika tidak ikut dalam hubungan internasional seperti apa akibatnya, Fungsi dan tugas dari organisasi internasional, mengenai tujuan dibuatnya kerja sama internasional serta menganalisis fungsi Perwakilan diplomatik.
Prosedur	Menguraikan pentingnya hubungan internasional, langkah-langkah dalam melakukan hubungan internasional dan syarat-syarat sebuah organisasi yang bisa dikatakan sebagai organisasi internasional, memuat tahap-tahap dalam membuat dan melakukan perjanjian internasional dan Mengkaji Peranan organisasi Internasional (ASEAN, AA, PBB) dalam meningkatkan hubungan internasional.
Sikap atau Nilai	Memuat kerjasama, menghargai dan menghormati, memuat sikap harus menghargai,

mendukung dan menghormati organisasi-organisasi internasional yang sudah dibentuk, Menghargai kerjasama dan perjanjian internasional yang bermanfaat bagi Indonesia.

2. Pembahasan

a. Kreativitas Guru Dalam Menyusun Bahan Ajar PKn di Kelas Akselerasi SMAN 1 Banjarmasin.

Dari temuan penelitian di atas terlihat guru kelas XI telah menyusun bahan ajar sesuai dengan aturan dan teori. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Komalasari (2010: 33) bahwa dalam materi pelajaran dalam kurikulum dikembangkan dengan melihat dan memuat lima jenis materi, yakni: Materi fakta, materi konsep, materi prinsip, materi prosedur, dan materi sikap atau nilai. Pembelajaran PKn berbeda dengan pembelajaran yang lainnya, pembelajaran PKn selain menekankan kompetensi pengetahuan, keterampilan, juga lebih menekankan kompetensi sikap.

Pendidikan kewarganegaraan adalah program yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang berpikir, bersikap, bertindak, berkembang, dan berinteraksi dengan cerdas, kritis, analitis, berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab terhadap diri, lingkungan masyarakat, berbangsa, bernegara dan berkehidupan dunia yang dijiwai nilai-nilai agama, budaya, hukum, keilmuan serta watak yang bersemangat, bergelora dan mewujudkan sikap demokratis dalam negara hukum Indonesia yang religius,

adil, beradab dan bersatu, bermasyarakat yang berkeadilan sosial berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Sehingga fokus dan target utama dari pembelajaran PKn adalah pembekalan pengetahuan, pembinaan sikap perilaku, dan keterampilan sebagai warga negara demokrasi, tata hukum dan taat asas dalam kehidupan masyarakat madani.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pasal 39 Ayat 2 menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik di perguruan tinggi. Berkaitan dengan pasal 10 Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru meliputi (1) Kompetensi pedagogik, (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi kepribadian dan (4) kompetensi sosial. Kreativitas guru dalam menyusun bahan ajar termasuk dalam ruang lingkup kompetensi pedagogik dan profesional guru PKn di SMAN 1 Banjarmasin sesuai dengan apa yang diamanatkan oleh UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sementara itu menurut Branson dalam Winataputra (2012: 199) mengatakan bahwa terdapat tiga komponen utama yang perlu dipelajari dalam pendidikan kewarganegaraan (PKn) yaitu *civic knowledge*, *civic*

skills, dan *civic dispositions*. *Civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan) berkaitan dengan kandungan atau apa yang seharusnya diketahui oleh warganegara,. *Civic skill* (kecakapan kewarganegaraan) jika warganegara mempraktekan hakn-haknya dan menunaikan kewajiban-kewajibannya sebagai anggota masyarakat yang berdaulat, mereka tidak hanya perlu menguasai pengetahuan dasar namun mereka pun perlu memiliki kecakapan-kecakapan intelektual dan partisipatoris yang relevan. *Civic disposition* (watak kewarganegaraan) adalah watak kewarganegaraan yang mengisyaratkan pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional. Dalam materi pendidikan kewarganegaraan di sekolah, perguruan tinggi maupun di masyarakat harus memuat tiga kompetensi dan komponen tersebut.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa kreativitas guru dalam menyusun bahan ajar PKn di kelas akselerasi juga memperhatikan dan memasukan (mengintegrasikan) kompetensi-kompetensi PKn dalam bahan ajar (materi) yang akan disampaikan kepada siswa. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 2:
Bahan Ajar (materi) PKn Sesuai dengan Kompetensi *Civic* Menurut Branson

KOMPETENSI PKn	MATERI
<i>Civic Knowledge</i> (Pengetahuan	Mendefinisikan pengertian

Kewarganegaraan)	hubungan internasional, dan mengidentifikasi tahap-tahap dalam hubungan internasional,. Mendefinisikan pengertian hubungan internasional, mengidentifikasi sebab-sebab munculnya hubungan internasional, mendefinisikan bentuk-bentuk hubungan internasional, bentuk-bentuk organisasi, Mendefinisikan pengertian dari kerjasama dan perjanjian internasional dan macam-macam bentuk kerjasama, mendeskripsikan kelebihan dan manfaat-manfaat dari hubungan internasional dan jika tidak ikut dalam hubungan internasional seperti apa akibatnya, Fungsi dan tugas dari organisasi internasional, mengenai tujuan dibuatnya kerja sama internasional serta menganalisis
------------------	---

	fungsi Perwakilan diplomatik.
<i>Civic Skill</i> (kecakapan kewarganegaraan)	Menentukan posisi terhadap pengaruh dan implikasi hubungan antara negara , Manfaat kerja sama internasional, Mengemukakan proses dan aspek dampak kerja sama dan perjanjian internasional. Dengan cara membagi siswa untuk kelompok, berdiskusi, menyampaikan pendapat, menyanggah pendapat, membuat <i>Power Point</i> dan <i>Caption</i> sebagai alat bantu Presentasi
<i>Civic Disposition</i> (Watak kewarganegaraan)	religious, jujur, mengharagai, semangat kebangsaan, selektif terhadap pengaruh globalisasi.

Dari hasil temuan penelitian di atas terlihat kreativitas guru dalam menyusun bahan ajar sesuai dengan aturan dan teori. Sebagaimana yang dijelaskan di atas tadi. Guru sudah menyusun dan mengelompokkan materi-materi ajar yang sudah sesuai dengan tujuan dari kompetensi PKn, yakni : *Civic Knowledge* yang memuat mengenai pengetahuan kewarganegaraan, *Civic Skill* yang memuat kecakapan dan keterampilan

kewarganegaraan, dan yang terakhir adalah *Civic Disposition* yang memuat watak, sikap, karakter dan nilai kewarganegaraan. Yang mana ketiga kompetensi itu merupakan ciri dari mata pelajaran PKn yang orientasinya lebih menekankan kepada masalah watak, sikap, karakter dan nilai.

Dalam menyusun materi-materi (bahan ajar) PKn yang telah disusun kemudian diajarkan juga berorientasi untuk mengembangkan kemampuan kooperatif dan kemandirian siswa dimana guru memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan hubungan internasional dan pengaruh globalisasi seperti tugas kelompok dan tugas individu guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan dua kelompok besar yaitu kelompok pro dan kontra mengenai dampak globalisasi yang di cari baik dari buku paket, LKS, internet ataupun melalui powerpoint dan penjelasan guru pada hari itu. Guru juga menghubungkan materi yang akan datang dengan menjelaskan mengenai sikap terhadap hubungan internasional dan pengaruh dan implikasi globalisasi terhadap bangsa dan Negara Indonesia. Dalam menyusun bahan ajar (materi) guru juga mengaitkan dengan konteks-konteks dan pemberitaan yang berhubungan dengan hubungan internasional dan globalisasi.

D. Simpulan

Berdasarkan sejumlah temuan penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bahasan sebelumnya maka secara umum dapat disimpulkan kreativitas guru dalam menyusun bahan ajar PKn di kelas akselerasi SMAN 1 Banjarmasin bahwa dalam menyusun bahan ajar (materi) guru menyusun dan mengembangkan bahan

ajar dengan melihat dan memuat lima jenis materi, yakni: Materi fakta, materi konsep, materi prinsip, materi prosedur, dan materi sikap atau nilai dan dari standar kompetensi kompetensi dasar dan indikator. dan materi mengembangkan kemampuan reflektif. Materi juga mengembangkan kemampuan kooperatif dan kemandirian, materi terkait dengan lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan psikologi. Selain itu materi terkait dengan materi lain dalam satu pelajaran dan materi pelajaran lain dan yang terakhir adalah materi dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Samarinda. Disertasi. Halaman 65. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

Sapriya, Wahab. *Landasan dan Teori Pendidikan Kewarganegaraan*. 2011. Alfabeta. Bandung.

Yunifah. R. (2012). *Kreativitas Guru dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam di Taman Penitipan Anak Aisiah Blawong Jetis Bantul Yogyakarta*. Jurnal Penelitian dan Pendidikan. Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Agus.S. (2010). *Kreativitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran PKn melalui Pendekatan Pembelajaran Tematik*. Jurnal edisi Vol.1, No.1 (2010). Halaman 12. Unesa.Surabaya.

Bloomberg. (1973). *Creativity Theory and reseach*. Collage University Press. Publishir New Haven. Conn.

Beetlestone, Florence. (2011). *Creative Learning*. Bandung. Nusa Dua.

Budimansyah, Winaputra. *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Prespektif Pendidikan Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*. 2012. Widya Aksara Press. Bandung.

Komalasari, Kokom . (2013). *Pembelajaran Konstektual Konsep & Aplikasi*. Cet. 3 . Bandung : Refika Aditama.

Masrasni. (2003). *Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kota*